

Faktor-Faktor Pemberian Kolostrum pada Ibu Post Partum di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Desi Yuliana¹, Kamelia Sinaga^{*2}, Imran Saputra Surbakti³, Asnita Sinaga⁴, Agustina Susilawati Tumangger⁵

¹⁻⁵ STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

desiyuliana@gmail.com¹, kameliasinaga.02@gmail.com², Imranmitrahusada31@gmail.com³,

asnitasinaga61@gmail.com⁴, agustinasw23@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: kameliasinaga.02@gmail.com*

Abstract. Colostrum is the first fluid secreted by the mammary glands. The highest content in colostrum is antibodies that are ready to protect the baby when the baby is still very weak. The protein content in colostrum is higher than the protein content in mature milk. The purpose of this study was to analyze the factors of colostrum administration to postpartum mothers in Kayu Kul Village, Pegasing District, Central Aceh Regency in 2022. The method in this study is an analytical research type with a research design using cross-sectional, namely a study in which variables including risk factors and variables including effects are observed at the same time. This study uses data taken retrospectively. This research was conducted in Kayu Kul Village, Pegasing District, Central Aceh Regency in 2022. The population in this study was 35 people, then the sample was part of all the objects studied and was considered to represent the entire population (Notoatmodjo, 2015). The number of samples used was 29 people using the Accidental Sampling technique. Data collection techniques using questionnaire sheets and respondent observation sheets. Data analysis techniques using the chi-square statistical test show that the p-value shows that $p = 0.005$ which means H_0 is accepted ($p \text{ value} < 0.05$), so it can be concluded that there is a significant relationship between the knowledge category and the provision of colostrum. Conclusion: This study means that there is a significant relationship between the factors of Knowledge, Family Support, Support, Information Sources, Parity, Role of Health Workers, Provision of Colostrum in Kayu Kul Village, Pegasing District, Central Aceh Regency in 2022.

Keywords: Colostrum, Factors, Postpartum Mother.

Abstrak. Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara. Kandungan tertinggi dalam kolostrum adalah antibody yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Kandungan protein dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein dalam susu matur. Tujuan Penelitian ini adalah Menganalisis Faktor-faktor pemberian kolostrum pada ibu Post Partum di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. Meode dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian *analitik* dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian di mana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang bersamaan penelitian ini menggunakan data yang diambil secara retrospektif. Penelitian ini dilakukan di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 orang, kemudian Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2015). Jumlah sampel yang di gunakan 29 orang dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi responden. Teknik analisis data menggunakan uji statistic *chi-square* diketahui bahwa nilai *p-value* menunjukkan bahwa $p = 0,005$ yang berarti H_0 diterima ($p \text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kategori pengetahuan dengan pemberian kolostrum. Kesimpulan: Penelitian ini berarti ada terdapat hubungan yang signifikan antara faktor Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dukungan, Sumber Informasi, Paritas, Peran Tenaga Kesehatan, Pemberian Kolostrum di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

Kata Kunci : Kolostrum, Faktor, Ibu Post Partum.

1. LATAR BELAKANG

Pendahuluan

Kolostrum adalah cairan pertama yang diproduksi oleh kelenjar payudara, mengandung sisa jaringan dan materi dari alveoli serta saluran susu sebelum dan sesudah masa nifas. Kolostrum memiliki tekstur kental dan berwarna kekuningan, bahkan lebih kuning dibandingkan dengan ASI matang (Wulandari & Handayani, 2011).

Banyak ibu merasa bahwa ASI belum keluar pada satu hingga dua hari pertama setelah melahirkan. Padahal, meskipun terlihat sedikit, jumlah kolostrum yang dihasilkan saat itu sudah mencukupi kapasitas lambung bayi baru lahir yang masih sangat kecil (Roesli, 2010).

Sayangnya, masih ada anggapan di masyarakat bahwa kolostrum adalah “susu basi” atau tidak layak konsumsi sehingga harus dibuang. Pandangan ini biasanya diwariskan secara turun-temurun, didasari oleh budaya, keyakinan, dan kurangnya informasi (Depkes RI, 2005). Roesli (2008) menyebutkan beberapa penyebab ibu tidak segera memberikan kolostrum antara lain: kolostrum belum keluar, jumlahnya sedikit, dianggap kotor atau berbahaya, serta kekhawatiran bayi kedinginan.

Prosedur Inisiasi Menyusu Dini (IMD), di mana bayi diletakkan di dada atau perut ibu segera setelah lahir untuk kontak kulit langsung, dapat membantu proses menyusui sekaligus menjaga suhu tubuh bayi melalui suhu tubuh ibu yang berfungsi sebagai pengatur panas alami (Mashudi, 2011).

Pemerintah Indonesia, melalui Departemen Kesehatan, telah mendukung pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sesuai rekomendasi WHO dan UNICEF. Target program Indonesia Sehat 2015 adalah minimal 80% ibu menyusui secara eksklusif (Riris, 2015).

Pentingnya pemberian ASI segera setelah lahir, termasuk kolostrum, perlu terus disosialisasikan. Data SDKI 2007–2011 menunjukkan penurunan tren pemberian ASI eksklusif, baik di pedesaan maupun perkotaan (Ratna Budiarmo, 2011). IMD juga bisa dilakukan dengan metode *breast crawl*, yaitu membiarkan bayi mencari puting ibu sendiri untuk menyusui tanpa bantuan (Astuti, 2015).

Di awal kehidupan, bayi sangat rentan terhadap infeksi. Pemberian makanan atau minuman selain ASI dapat meningkatkan risiko penyakit seperti diare, infeksi telinga, alergi, meningitis, leukemia, hingga sindrom kematian mendadak pada bayi (SIDS). Bayi yang tidak mendapat ASI memiliki risiko lebih tinggi mengalami diare dan ISPA, serta risiko kematian yang lebih besar (Astutik, 2014; Kemenkes, 2015).

Masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI atau kolostrum karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaatnya. Padahal, tidak memberikan kolostrum

dapat menurunkan daya tahan tubuh bayi, mengurangi asupan protein, serta mengganggu sistem pencernaannya (Siti & Lina, 2016).

Dampak lainnya termasuk meningkatnya pengeluaran keluarga untuk membeli susu formula, yang bisa mencapai 14% dari pendapatan, serta kerugian kognitif karena ASI dapat meningkatkan kecerdasan anak dan peluang kerja di masa depan.

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan serta peraturan lainnya, pemerintah mendorong pemberian ASI eksklusif sebagai upaya perbaikan gizi nasional. Namun, data Riskesdas 2013 menunjukkan capaian pemberian ASI eksklusif masih di bawah target nasional, yaitu 30,2% dibanding target 75%.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada ibu post partum, seperti tingkat pengetahuan ibu, usia, jumlah anak, dukungan keluarga, sumber informasi, dan peran tenaga kesehatan. Survei awal di Klinik Suharmi Patumbak menunjukkan bahwa banyak ibu belum mengetahui tentang kolostrum. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul: “Faktor-Faktor Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum Di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.”

2. TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis Faktor-faktor pemberian kolostrum pada ibu Post Partum di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *analitik* dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian di mana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang bersamaan penelitian ini menggunakan data yang diambil secara retrospektif. Penelitian ini dilakukan di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 orang, kemudian Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2015). Jumlah sampel yang di gunakan 29 orang dengan menggunakan teknik Accidental Sampling.

4. HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri – ciri khusus yang ada di dalam diri responden yang membedakan dirinya dengan orang lain seperti Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dukungan, Sumber Informasi, Paritas, Peran Tenaga Kesehatan, Pemberian Kolostrum. Untuk melihat karakteristik ibu dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

No	Pengetahuan	F (Frekuensi)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	18	62,1
2	Baik	11	37,9
	Total	29	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 18 orang (62,1%), sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (37,9%).

Dukungan Keluarga

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga Responden di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

No	Dukungan Keluarga	F (Frekuensi)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	16	55,2
2	Baik	13	44,8
	Total	29	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden dukungan keluarga kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (55,2%), sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (44,8%).

Usia

Tabel 3. Distribusi Dukungan Keluarga Responden di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

No	Usia	F (Frekuensi)	Persentase (%)
1	>20	16	55,2
2	< 20	13	44,8
	Total	29	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa, sebagian besar usia responden >20 yaitu sebanyak 16 orang (55,2%), sebagian kecil usia responden <20 sebanyak 13 orang (44,8%).

Sumber Informasi

Tabel 4. Distribusi Sumber Informasi Responden di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

No	Sumber Informasi	F (Frekuensi)	Persentase (%)
1	Media Cetak (Majalah, Koran, Brosur, Spanduk, dll)	13	44,8
2	Media Elektronik (Media Sosial / Internet, TV, Radio, dll)	16	55,2
	Total	29	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa, sebagian besar sumber informasi responden dari media cetak (majalah, koran, brosur, spanduk, dll) yaitu sebanyak 13 orang (44,8%), sebagian kecil sumber informasi responden dari media elektronik (media sosial / internet, tv, radio, dll) sebanyak 16 orang (55,2%).

Paritas

Tabel 5. Distribusi Paritas Responden di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

No	Paritas	F (Frekuensi)	Persentase (%)
1	Primipara	19	65,5
2	Multipara	10	34,5
	Total	29	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa, sebagian besar paritas responden primipara yaitu sebanyak 19 orang (65,5%), sebagian kecil paritas responden multipara sebanyak 10 orang

Peran Tenaga Kesehatan

Tabel 6. Distribusi Peran Tenaga Kesehatan di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

No	Peran Tenaga Kesehatan	F (Frekuensi)	Persentase (%)
1	Baik	17	58,6
2	Tidak Baik	12	41,4
	Total	29	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa, sebagian besar peran tenaga kesehatan responden baik yaitu sebanyak 17 orang (58,6%), sebagian kecil peran tenaga kesehatan responden tidak baik sebanyak 12 orang (41,4%).

Pemberian Kolostrum

Tabel 7. Distribusi Pemberian Kolostrum di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

No	Pemberian Kolostrum	F (Frekuensi)	Persentase (%)
1	Ya, Diberikan	13	44,8
2	Tidak Diberikan	16	55,2
	Total	29	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa, sebagian besar pemberian kolostrum responden yang diberikan yaitu sebanyak 13 orang (44,8%), sebagian kecil pemberian kolostrum responden tidak diberikan sebanyak 16 orang (55,2%).

Analisa Bivariat

Pengetahuan Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Total		p-value	OR (95 % CI)
	Ya Diberikan		Tidak Diberikan					
	n	%	N	%	n	%		
Kurang Baik	4	22,2	14	77,8	18	100	0,002	0,010-0,421
Baik	9	81,8	2	18,2	11	100		
Total	13	44,8	16	55,2	29	100		

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 13 responden (44,8%) telah diberikan kolostrum dalam kategori pengetahuan kurang baik terdapat 4 (22,2%) orang yang telah diberikan kolostrum dan pengetahuan baik terdapat 9 (81,8%) orang yang telah diberikan kolostrum. Sedangkan dari 16 (55,2%) responden tidak diberikan kolostrum yang tergolong kategori pengetahuan kurang baik terdapat 14 (77,8%) orang yang tidak diberikan kolostrum dan pengetahuan baik terdapat 2 (18%) orang yang tidak diberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,005$ yang berarti H_0 diterima ($p \text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kategori pengetahuan dengan pemberian kolostrum.

Dukungan Keluarga Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

Dukungan Keluarga	Pemberian Kolostrum				Total		p-value	OR (95 % CI)
	Ya Diberikan		Tidak Diberikan					
	N	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	1	6,2	15	93,8	16	100	0,000	0,000-0,098
Baik	12	92,3	1	7,7	13	100		
Total	13	44,8	16	55,2	29	100		

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 13 responden (44,8%) telah diberikan kolostrum dalam kategori dukungan keluarga yang kurang baik terdapat 1 (6,2%) orang yang telah memberikan kolostrum dan dukungan keluarga yang baik terdapat 12 (92,3%) orang yang memberikan kolostrum. Sedangkan dari 16 (55,2%) responden tidak memberikan kolostrum yang tergolong kategori dukungan keluarga yang kurang baik terdapat 15 (93,8%) orang yang tidak memberikan kolostrum dan dukungan keluarga yang baik terdapat 1 (7,7%) orang yang tidak memberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,000$ yang berarti H_0 diterima ($p \text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kategori dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum.

Usia Ibu Tentang Pemberian Kolostrum Pada Post Ibu Post Partum

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

Usia	Pemberian Kolostrum				Total		p-value	OR (95 % CI)
	Ya Diberikan		Tidak Diberikan					
	N	%	n	%	n	%		
>20 Tahun	10	62,5	6	37,5	16	100	0,034	1.078-28.635
<20 Tahun	3	23,1	10	76,9	13	100		
Total	13	44,8	16	55,2	29	100		

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 13 responden (44,8) yang telah memberikan kolostrum dalam kategori usia >20 tahun terdapat 10 (62,5%) orang yang telah memberikan kolostrum dan usia <20 tahun terdapat 3 (23,1%) orang yang telah memberikan kolostrum. Sedangkan dari 16 (55,2%) responden tidak memberikan kolostrum yang tergolong kategori

usia >20 tahun terdapat 6 (37,5%) orang yang tidak memberikan kolostrum dan usia <20 tahun terdapat 10 (76,9%) orang yang tidak memberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,000$ yang berarti H_0 diterima ($p \text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kategori usia dalam pemberian kolostrum.

Sumber Informasi Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

Sumber Informasi	Pemberian Kolostrum				Total		p-value	OR (95 % CI)
	Ya Diberikan		Tidak Diberikan					
	n	%	n	%	n	%		
Media Cetak (Majalah, Koran, Brosur, Spanduk, dll)	11	84,6	2	15,4	13	100	0,000	4,653-318.534
Media Elektronik (Media Sosial / Internet, TV, Radio, dll)	2	12,5	14	87,5	16	100		
Total	13	44,8	16	55,2	29	100		

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 13 responden (44,8%) yang telah memberikan kolostrum dalam kategori sumber informasi media cetak (majalah, koran, brosur, spanduk dll) terdapat 11 (84,6%) orang telah memberikan kolostrum dalam kategori sumber informasi media elektronik (media sosial/internet, Tv, radio dll) terdapat 2 (12,5%) orang yang telah memberikan kontrasepsi. Sedangkan dari 16 (55,2%) responden tidak memberikan kolostrum yang tergolong kategori sumber informasi media cetak (majalah, koran, brosur, spanduk dll) terdapat 2 (15,4%) orang yang tidak memberikan kolostrum dari sumber informasi media elektronik (media sosial/internet, tv, radio dll) terdapat 14 (87,5%) orang yang tidak memberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,000$ yang berarti H_0 diterima ($p \text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kategori sumber informasi dalam pemberian kolostrum.

Paritas Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

Paritas	Pemberian Kolostrum				Total		p-value	OR (95 % CI)
	Ya Diberikan		Tidak Diberikan					
	n	%	n	%	n	%		
Primipara	12	63,2	7	36,8	19	100	0,004	1,599- 148.823
Multipara	1	10,0	9	90,0	10	100		
Total	13	44,8	16	55,2	29	100		

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 13 responden (44,8) yang telah memberikan kolostrum dalam kategori primipara terdapat 12 (63,2%) orang yang telah memberikan kolostrum dan multipara terdapat 1 (10,0%) orang yang telah memberikan kolostrum. Sedangkan dari 16 (55,2%) responden tidak memberikan kolostrum yang tergolong kategori primipara terdapat 7 (36,8%) orang yang tidak memberikan kolostrum dan multipara terdapat 9 (90,0%) orang yang tidak memberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,000$ yang berarti H_0 diterima ($p \text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kategori paritas dalam pemberian kolostrum.

Peran Tenaga Kesehatan Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum di Desa Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

Peran Tenaga Kesehatan	Pemberian Kolostrum				Total		p-value	OR (95 % CI)
	Ya Diberikan		Tidak Diberikan					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	11	64,7	6	35,3	17	100	0,010	1,493-56.295
Tidak Baik	2	16,7	10	83,3	12	100		
Total	13	44,8	16	55,2	29	100		

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 13 responden (44,8%) telah diberikan kolostrum dalam kategori peran tenaga kesehatan baik terdapat 11 (64,7%) orang yang telah diberikan kolostrum dan peran tenaga kesehatan yang tidak baik terdapat 2 (16,7%) orang yang telah diberikan kolostrum. Sedangkan dari 16 (55,2%) responden tidak diberikan kolostrum yang

tergolong kategori peran tenaga kesehatan yang baik terdapat 6 (35,3%) orang yang tidak diberikan kolostrum dan peran tenaga kesehatan yang tidak baik terdapat 10 (83,3%) orang yang tidak diberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,005$ yang berarti H_0 diterima ($p \text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kategori peran tenaga kesehatan dalam pemberian kolostrum.

5. PEMBAHASAN

Variabel Univariat

Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, yaitu sebanyak 18 orang (62,1%), sedangkan responden dengan pengetahuan yang baik hanya berjumlah 11 orang (37,9%).

Pengetahuan berperan sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku individu. Dalam konteks ini, tingkat pengetahuan ibu turut menentukan keputusan dalam memberikan kolostrum pasca persalinan. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih menyadari pentingnya kolostrum bagi kesehatan dirinya maupun bayinya.

Menurut Notoatmodjo (2017), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, dan dipengaruhi oleh perhatian serta persepsi individu terhadap objek tersebut. Pengetahuan ini terdiri dari enam tingkatan dalam ranah kognitif, yakni mengetahui (*know*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), mensintesis (*synthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, di mana tingkat pengetahuan memengaruhi pengambilan keputusan, termasuk dalam hal pemilihan metode kontrasepsi. Dalam hal ini, rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai kolostrum berkontribusi pada rendahnya angka pemberian kolostrum kepada bayi baru lahir.

Dukungan Keluarga

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga yang kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (55,2%), dan sebagian kecil bersikap baik yaitu sebanyak 13 orang (44,8%).

Usia

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia >20 tahun yaitu sebanyak 16 orang (55,2%), dan sebagian kecil berusia <20 tahun yaitu sebanyak 13 orang (44,8%).

Sumber Informasi

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa, sebagian besar sumber informasi responden dari media cetak (majalah, koran, brosur, spanduk, dll) yaitu sebanyak 13 orang (44,8%), sebagian kecil sumber informasi responden dari media elektronik (media sosial / internet, tv, radio, dll) sebanyak 16 orang (55,2%).

Paritas

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa, sebagian besar paritas responden primipara yaitu sebanyak 19 orang (65,5%), sebagian kecil paritas responden multipara sebanyak 10 orang (34,5%).

Peran Tenaga Kesehatan

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa, sebagian besar peran tenaga kesehatan responden baik yaitu sebanyak 17 orang (58,6%), sebagian kecil peran tenaga kesehatan responden tidak baik sebanyak 12 orang (41,4%).

Pemberian Kolostrum

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa, sebagian besar pemberian kolostrum responden yang diberikan yaitu sebanyak 13 orang (44,8%), sebagian kecil pemberian kolostrum responden tidak diberikan sebanyak 16 orang (55,2%).

Variabel Bivariat

Pengetahuan Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 13 responden (44,8%) telah diberikan kolostrum dalam kategori pengetahuan kurang baik terdapat 4 (22,2%) orang yang telah diberikan kolostrum dan pengetahuan baik terdapat 9 (81,8%) orang yang telah diberikan kolostrum. Sedangkan dari 16 (55,2%) responden tidak diberikan kolostrum yang tergolong kategori pengetahuan kurang baik terdapat 14 (77,8%) orang yang tidak diberikan kolostrum dan pengetahuan baik terdapat 2 (18%) orang yang tidak diberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,005$ yang berarti H_0 diterima ($p \text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kategori pengetahuan dengan pemberian kolostrum.

Dukungan Keluarga Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 13 responden (44,8%) telah diberikan kolostrum dalam kategori dukungan keluarga yang kurang baik terdapat 1 (6,2%) orang yang telah memberikan kolostrum dan dukungan keluarga yang baik terdapat 12 (92,3%) orang yang memberikan kolostrum. Sedangkan dari 16 (55,2%) responden tidak memberikan kolostrum yang tergolong kategori dukungan keluarga yang kurang baik terdapat 15 (93,8%) orang yang tidak

memberikan kolostrum dan dukungan keluarga yang baik terdapat 1 (7,7%) orang yang tidak memberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,000$ yang berarti H_0 diterima ($p \text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kategori dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum.

Usia Ibu Tentang Pemberian Kolostrum Pada Post Ibu Post Partum

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 13 responden (44,8) yang telah memberikan kolostrum dalam kategori usia >20 tahun terdapat 10 (62,5%) orang yang telah memberikan kolostrum dan usia <20 tahun terdapat 3 (23,1%) orang yang yangtelah memberikan kolostrum. Sedangkan dari 16 (55,2%) responden tidak memberikan kolostrum yang tergolong kategori usia >20 tahun terdapat 6 (37,5%) orang yang tidak memberikan kolostrum dan usia <20 tahun terdapat 10 (76,9%) orang yang tidak memberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,000$ yang berarti H_0 diterima ($p \text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kategori usia dalam pemberian kolostrum.

Sumber Informasi Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 13 responden (44,8%) yang telah memberikan kolostrum dalam kategori sumberi informasi media cetak (majalah, koran, brosur, spanduk dll) terdapat 11 (84,6%) orang telah memberikan kolostrum dalam kategori sumber informasi media elektronik (media sosial/internet, Tv, radio dll) terdapat 2 (12,5%) orang yang telah memberikan kontrasepsi. Sedangkan dari 16 (55,2%) responden tidak memberikan kolostru yang tergolong kategori sumber informasi media cetak (majalah, koran, brosur, spanduk dll) terdapat 2 (15,4%) orang yang tidak memberikan kolostrum dari sumber informasi media elektronik (media sosial/internet, tv, radio dll) terdapat 14 (87,5%) orang yang tidak memberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,000$ yang berarti H_0 diterima ($p \text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kategori sumberi informasi dalam pemberian kolostrum.

Paritas Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 13 responden (44,8) yang telah memberikan kolostrum dalam kategori primipara terdapat 12 (63,2%) orang yang telah memberikan kolostrum dan multipara terdapat 1 (10,0%) orang yang yang telah memberikan kolostrum. Sedangkan dari 16 (55,2%) responden tidak memberikan kolostrum yang tergolong kategori primipara terdapat

7 (36,8%) orang yang tidak memberikan kolostrum dan multipara terdapat 9 (90,0%) orang yang tidak memberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,000$ yang berarti H_0 diterima ($p \text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kategori paritas dalam pemberian kolostrum.

Peran Tenaga Kesehatan Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 13 responden (44,8%) telah diberikan kolostrum dalam kategori peran tenaga kesehatan baik terdapat 11 (64,7%) orang yang telah diberikan kolostrum dan peran tenaga kesehatan yang tidak baik terdapat 2 (16,7%) orang yang telah diberikan kolostrum. Sedangkan dari 16 (55,2%) responden tidak diberikan kolostrum yang tergolong kategori peran tenaga kesehatan yang baik terdapat 6 (35,3%) orang yang tidak diberikan kolostrum dan peran tenaga kesehatan yang tidak baik terdapat 10 (83,3%) orang yang tidak diberikan kolostrum.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,005$ yang berarti H_0 diterima ($p \text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kategori peran tenaga kesehatan dalam pemberian kolostrum.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil statistik variabel pengetahuan menunjukkan bahwa, sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 18 orang (62,1%), sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (37,9%). Dari hasil statistik variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar responden dukungan keluarga kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (55,2%), sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (44,8%).

Dari hasil statistik variabel usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia >20 tahun yaitu sebanyak 16 orang (55,2%), dan sebagian kecil berusia <20 tahun yaitu sebanyak 13 orang (44,8%). Dari hasil statistik variabel menunjukkan bahwa, sebagian besar sumber informasi responden dari media cetak (majalah, koran, brosur, spanduk, dll) yaitu sebanyak 13 orang (44,8%), sebagian kecil sumber informasi responden dari media elektronik (media sosial / internet, tv, radio, dll) sebanyak 16 orang (55,2%).

Dari hasil statistik variabel paritas menunjukkan bahwa, sebagian besar paritas responden primipara yaitu sebanyak 19 orang (65,5%), sebagian kecil paritas responden multipara sebanyak 10 orang (34,5%). Dari hasil statistik variabel peran tenaga kesehatan menunjukkan bahwa, sebagian besar peran tenaga kesehatan responden baik yaitu sebanyak 17

orang (58,6%), sebagian kecil peran tenaga kesehatan responden tidak baik sebanyak 12 orang (41,4%). Dari hasil statistik variabel pemberian kolostrum menunjukkan bahwa, sebagian besar pemberian kolostrum responden yang diberikan yaitu sebanyak 13 orang (44,8%), sebagian kecil pemberian kolostrum responden tidak diberikan sebanyak 16 orang (55,2%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberi saran yaitu pengetahuan ibu post partum tentang pemberian kolostrum pada bayi sangat perlu ditingkatkan khususnya para ibu yang harus lebih aktif dalam mencari informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan kolostrum baik dari tenaga kesehatan maupun dari media massa dan elektronik, masyarakat khususnya ibu post partum perlu menyempatkan waktu untuk menghadiri atau mendatangi tempat penyuluhan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan secara umum, mengenai ASI khususnya kolostrum kepada masyarakat, yang mana sangat berguna untuk meningkatkan sikap positif masyarakat sehingga setelah melahirkan ibu-ibu dapat memberikan ASI secara tepat dan optimal kepada bayinya dan masyarakat perlu membentuk kelompok pendukung pemberian ASI khususnya kolostrum yang terdiri dari orang-orang yang bisa mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI kolostrum

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2011). Sumber informasi. [Online]. Tersedia di: //SUMBER INFORMASI_Garst TV.htm [Diakses 11 April 2013].
- Astuti, D. (2015). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan motivasi pemberian kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(3).
- Dewi, S. (2011). *Asuhan kehamilan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Infodatin: Situasi dan analisis ASI eksklusif*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Manuaba, I. B. G. (2010). *Penuntun kepaniteraan klinik obstetri dan ginekologi*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Manajemen keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Prasetyono, D. S. (2012). Buku pintar ASI eksklusif (pengalaman, praktik, dan kemanfaatan-kemanfaatannya). Yogyakarta: Diva Press.
- Prawirohardjo, S. (2005). Ilmu kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Proverawati, A. (2010). Kapita selekta ASI dan menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwanti, S. H. (2011). Konsep penerapan ASI eksklusif: Buku saku untuk bidan. Jakarta: EGC.
- Ratna Budiarmo. (2011). ASI dan ibu menyusui. Jakarta: Medical Book.
- Roesli, U. (2004). Mengenal ASI eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Roesli, U. (2010). Mengenal ASI eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sarwono, S. (1997). Sosiologi kesehatan: Beberapa konsep beserta aplikasinya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soetjiningsih. (2010). ASI: Petunjuk untuk tenaga kesehatan. Jakarta: EGC.
- Utami, R. (2000). Mengenal ASI eksklusif. Jakarta: EGC.